



Inovasi Dalam Perencanaan Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Minat Siswa

Salma¹, Nurvadilla Moogangga², Aditya Nusi³, Dimastian Hamsah⁴, Abdul Haidar Palowa⁵, Abdul Majir⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Negeri Gorontalo
Salmazainuddin73@gmail.com

Abstrak

Inovasi dalam perencanaan pembelajaran sejarah menjadi penting dalam upaya meningkatkan minat siswa terhadap materi pelajaran yang sering dianggap monoton dan kurang menarik. Artikel ini membahas berbagai metode inovatif yang dapat diterapkan guru dalam merancang pembelajaran sejarah yang lebih interaktif, relevan, dan bermakna bagi siswa. Melalui pendekatan seperti pembelajaran berbasis proyek, penggunaan media digital, serta integrasi cerita dan pengalaman langsung, diharapkan siswa dapat lebih terlibat secara aktif dan memiliki ketertarikan yang lebih tinggi terhadap mata pelajaran sejarah. Kajian ini menggunakan metode studi pustaka dan wawancara dengan guru-guru sejarah sebagai subjek untuk menggali pengalaman dan efektivitas pendekatan yang inovatif. Hasilnya menunjukkan bahwa inovasi dalam perencanaan pembelajaran sejarah berpotensi besar untuk membangun minat siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap peristiwa sejarah serta relevansinya dalam konteks masa kini.

Kata Kunci : Inovasi pembelajaran, sejarah, siswa.

PENDAHULUAN

Semua orang di negara ini setuju bahwa pendidikan adalah investasi jangka panjang dan mahal yang penting untuk keberlanjutan masa depan. Terutama di Indonesia, ada harapan tinggi yang ditempatkan pada guru untuk membentuk generasi berikutnya yang akan membangun masa depan bangsa. Indonesia masih memiliki masalah standar dengan kualitas pendidikan, meskipun diakui bahwa pendidikan adalah investasi yang signifikan yang membutuhkan perencanaan, persiapan, serta penyediaan fasilitas dan sumber daya yang cukup. Karena masalah ini rumit dan beragam, mungkin sulit untuk mengetahui di mana untuk memulainya.

Pada dasarnya, belajar adalah proses yang menghasilkan transformasi diri. Belajar melibatkan tindakan atau upaya untuk memodifikasi perilaku seseorang secara menyeluruh sebagai hasil dari pengalaman seseorang dalam proses belajar sehingga berdampak pada pembenahan karakter (Slameto, 2010: 2).

Ketidakpuasan dengan kondisi dan situasi saat ini serta peluang untuk membuatnya lebih baik menghasilkan inovasi. Inovasi harus menjadi alat, bukan tujuan itu sendiri. Meskipun tidak semua perubahan dapat dianggap inovatif, tujuan inovasi adalah untuk mengubah atau meningkatkan situasi saat ini untuk lebih baik. Inovasi harus dilihat sebagai potensi kreatif yang tak berujung, yang mengarah pada hasil yang sempurna sepanjang sejarah manusia. Serangkaian tindakan yang diambil oleh orang atau organisasi, dari mengidentifikasi inovasi hingga menerapkannya ke dalam praktek, membentuk proses inovasi. Tergantung pada seberapa terbuka orang atau organisasi untuk inovasi, proses ini membutuhkan waktu yang berbeda. Menurut pandangan ini, inovasi terus terjadi sepanjang generasi selama hasil yang diinginkan tidak dicapai.

METODE PENELITIAN

Studi ilmiah ini menggabungkan metodologi studi dokumen dengan pendekatan kualitatif. Berbagai sumber yang relevan, termasuk buku, kertas, jurnal, manuskrip, dan catatan, digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian. Dengan demikian, penelitian ini tidak melibatkan pengkajian langsung terhadap objek studi, melainkan mempelajari materi teks yang relevan dengan kajian ilmiah ini. Menemukan publikasi, buku, dan catatan yang sesuai dengan subjek penelitian adalah salah satu cara yang dilakukan prosedur pengumpulan data. Setelah pengumpulan data, metode analisis kualitatif digunakan, yang melibatkan kompilasi dan perbandingan data dari berbagai sumber. Data primer dari masing-masing sumber akan dikumpulkan dalam temuan analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut De Porter dan Hernacki (2002, dalam Sit, 2010: 41), Pengolahan informasi, organisasi, dan penyerapan adalah semua bagian dari minat dalam belajar. Meskipun memungkinkan seseorang untuk memilih cara



belajar lebih efisien, mengenali minat dan kemampuan dalam belajar tidak selalu membuat seseorang lebih pintar (Masganti, 2010: 4).

Elemen keluarga memiliki peran penting dalam pengembangan kecerdasan anak-anak selain hobi dan keterampilan. Karena keluarga adalah tempat orang dilahirkan dan dibesarkan, mereka adalah institusi pendidikan yang paling awal dan paling penting dalam masyarakat. Karakter, karir, dan perkembangan kepribadian semuanya dipengaruhi oleh jenis, substansi, dan gaya pendidikan yang diterima dalam keluarga. Dasar anak untuk mengejar pendidikan di luar rumah adalah pendidikan yang mereka terima. (Fuad Ihsan, 2008: 57).

Kepentingan terhadap keinginan yang tinggi dan bakat adalah faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi akademik. Oleh karena itu, sangat penting bagi semua pemangku kepentingan di sektor pendidikan untuk menjamin aksesibilitas kesempatan belajar, peningkatan kualitas dan relevansi pendidikan, dan administrasi pendidikan yang efektif.

Guru memiliki berbagai tanggung jawab ketika datang untuk membantu siswa sukses, termasuk membantu mereka mengatasi rintangan untuk belajar dan mempromosikan minat dan kemampuan mereka. Ini berarti bahwa pendidik harus terus-menerus memotivasi siswa mereka untuk mengejar minat dan bakat mereka.

Dalam proses mengajar dan belajar, keterlibatan guru dalam membantu siswa menemukan minat dan keterampilan mereka sangat penting. Siswa harus menunjukkan kemampuan dan gairah mereka. Namun, sebenarnya, banyak siswa kehilangan minat dalam topik tertentu karena guru tidak memainkan peran pendukung dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan atau minat mereka. Tidak mungkin untuk mengabaikan fungsi kritis yang dimainkan oleh pendidik dalam hal ini karena dapat memiliki efek negatif pada siswa. Untuk alasan ini, memiliki instruktur berbakat dan siswa berbakat di kelas sangat penting.

Implementasi Inovasi dalam Pembelajaran Sejarah

Masalah-masalah yang dihadapi pendidikan saat ini dapat ditangani dengan menggabungkan pengetahuan sejarah dengan pendidikan karakter, seperti yang ditunjukkan oleh implementasi kurikulum otonom dalam "Profil Pelajar Pancasila". (Irawati et al., 2022). Periode waktu ini telah melihat penyimpangan antara karakter siswa dan prosedur pendidikan, yang menimbulkan pertanyaan tentang aspek mana dari praktik pendidikan kontemporer kita kurang cocok. Menghafal prinsip-prinsip moral atau seluruh materi kursus untuk ujian bukanlah satu-satunya aspek pendidikan karakter.

Mengaplikasikan pelajaran sejarah di kurikulum merdeka yang diunggah ke modul pengajaran sesuai dengan pedoman, yang mencakup komponen K13 RPP. Tujuan dan persyaratan kurikulum saat ini telah membimbing guru sejarah kompilasi perencanaan kurikuler. Kemampuan untuk berpikir bebas dan kreatif adalah tujuan utama pembelajaran otonom. Diperkirakan guru akan memimpin dalam menerapkan strategi yang menguntungkan siswa (Susilowati, 2022).

Inovasi ilmiah dan teknis berkembang sangat cepat di era globalisasi dan revolusi industri 4.0. Ilmu pengetahuan sekarang sangat dapat diakses kapan saja dan dari mana saja. Sektor pendidikan Indonesia tampaknya mulai bergerak dengan berbagai inovasi dalam pembelajaran serta dalam sistem pendidikan dan prosedur sebagai umpan balik terhadap kemajuan ini. Meningkatkan kualitas pendidikan seperti yang diuraikan dalam delapan standar nasional pendidikan adalah tanggung jawab pemerintah. Semua pihak yang terlibat dalam pendidikan di Indonesia, dari legislator hingga instruktur dan siswa, harus terlibat dalam meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan delapan Standar Nasional Pendidikan.

Dengan bantuan rencana belajar saat ini, siswa dapat tumbuh sesuai dengan kemampuan mereka. Atribut penting dari belajar mandiri termasuk menjadi kaliber tinggi, cepat, dapat diterapkan, ekspresif, progresif, dan beragam (Agustina et al., 2023). Pelajar yang mengambil inisiatif untuk belajar menunjukkan sikap dan proses pemikiran yang hidup, bersemangat, antusias, kreatif, dan tak takut. Guru harus menggunakan konsep pembelajaran bebas dari kondisi siswa, pembelajaran seumur hidup, pendekatan holistik, relevansi, dan keberlanjutan saat menerapkan pembelajaran historis. (Kemendikbud). Pemerintah pusat telah menetapkan kerangka dasar yang terdiri dari lima konsep ini.

Guru dapat menggunakan kurikulum terbaru dari tahun 2006 untuk membantu siswa menjadi lebih inovatif dan kreatif. Metodologi strategi pengajaran ini bertujuan untuk menjamin bahwa hasil pembelajaran siswa di bidang emosi dan kognitif sejalan dengan kompetensi yang dibutuhkan. Dengan mengevaluasi dan memahami fakta dan data dengan benar, siswa harus dapat memperoleh keterampilan berpikir kritis dalam kelas sejarah. Ini harus melibatkan analisis dan interpretasi kognitif dan emosional.

Inovasi harus dilihat sebagai peluang yang berkelanjutan dan produktif, bahkan proses inovasi akan berlanjut sepanjang hidup manusia, untuk meningkatkan hasil perkembangan yang ada. Menurut Hamalik (2006:133), Proses inovasi adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh orang atau organisasi, mulai dari mengakui keberadaan inovasi dan berakhir dengan penerapannya. Tergantung pada seberapa terbuka orang atau organisasi untuk inovasi, durasi proses akan bervariasi. Menurut pandangan ini, selama output inovasi belum memenuhi harapan, prosesnya akan berlanjut dari generasi ke generasi.

Beberapa mengklaim bahwa mempelajari sejarah sebagian besar tergantung pada memori dan ingatan, dengan kuliah menjadi strategi pengajaran yang paling populer karena dianggap sebagai cara yang paling efektif untuk mengkomunikasikan penelitian sebelumnya. Pada dasarnya, mungkin sulit bagi guru sejarah untuk memilih rumus

terbaik (teknik, metode, dan pendekatan) untuk subjek tertentu. Belajar mungkin menderita sebagai akibat dari keadaan ini, terutama di kelas sejarah. Untuk meningkatkan metode atau pendekatan pembelajaran, serta strategi dan bentuk yang sesuai dengan kompetensi dasar yang harus diperoleh siswa, sangat penting untuk mencari alternatif yang paling efektif dan efisien.

Rekomendasi untuk Peningkatan Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah bisa ditingkatkan dengan menerapkan berbagai strategi inovatif dan interaktif yang melibatkan siswa secara lebih mendalam dan memotivasi mereka untuk memahami peristiwa sejarah sebagai rangkaian kisah yang membentuk dunia saat ini, bukan hanya sekadar fakta. Salah satu rekomendasi utama adalah penggunaan metode pembelajaran berdasar pada proyek (*project-based learning*), dalam hal ini, siswa terlibat dalam proyek penelitian mendalam mengenai peristiwa sejarah tertentu. Melalui metode ini, siswa dapat mengasah keterampilan kritis seperti analisis, evaluasi sumber, dan penyajian informasi. Selain itu, mereka juga belajar bekerja sama dalam kelompok, yang penting untuk pengembangan keterampilan sosial.

Selain itu, teknologi perlu dimanfaatkan dalam pembelajaran sejarah. Penggunaan media digital seperti video dokumenter, aplikasi peta interaktif, dan sumber-sumber online dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan kontekstual. Seperti perkembangan *virtual reality* (VR) dan *augmented reality* (AR) juga bisa digunakan untuk menciptakan pengalaman belajar yang imersif, seperti mengunjungi situs bersejarah atau mengalami peristiwa penting secara virtual. Teknologi ini tidak hanya membuat materi lebih hidup, tetapi juga membantu siswa mengingat informasi dengan lebih baik.

Pembelajaran sejarah juga harus disertai pendekatan naratif, di mana guru menyampaikan sejarah sebagai rangkaian cerita menarik yang relevan dengan kehidupan siswa. Metode ini dapat membuat siswa merasa lebih terhubung dengan materi, karena mereka bisa melihat bagaimana peristiwa masa lalu mempengaruhi kondisi dunia saat ini. Penggunaan tokoh sejarah sebagai fokus cerita juga dapat memmanusiakan pelajaran sejarah, sehingga lebih relatable dan inspiratif bagi siswa.

Kunjungan ke museum, situs bersejarah, dan monumen juga merupakan cara efektif untuk memperkaya pembelajaran sejarah. Pengalaman langsung ini dapat memberikan perspektif yang lebih nyata dan mendalam tentang peristiwa sejarah, yang sulit didapatkan hanya melalui buku teks. Kegiatan ini juga dapat dipadukan dengan tugas reflektif yang mengajak siswa menghubungkan pengalaman mereka dengan materi yang dipelajari di kelas.

Terakhir, penting untuk melibatkan berbagai sumber dan perspektif dalam pembelajaran sejarah. Ini mencakup penggunaan sumber primer, seperti dokumen dan artefak asli, serta narasi dari berbagai kelompok yang mungkin memiliki pandangan berbeda tentang peristiwa yang sama. Dengan cara ini, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih holistik dan kritis tentang sejarah, serta kemampuan untuk berpikir secara multidimensi dan menghargai keberagaman perspektif.

KESIMPULAN

Pendidikan dipandang sebagai investasi jangka panjang yang memerlukan biaya besar dan sangat penting untuk masa depan. Di Indonesia, pendidik memiliki harapan besar untuk membentuk generasi penerus yang akan mengembangkan bangsa. Namun, meskipun pentingnya pendidikan dan investasi yang diperlukan sudah diakui, Indonesia masih menghadapi masalah kualitas pendidikan yang kompleks dan saling berhubungan. Pentingnya inovasi dalam perencanaan pembelajaran sejarah terletak pada kemampuannya dalam peningkatan minat dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran ini. Pembelajaran sejarah yang efektif tidak hanya mengandalkan kemampuan mengingat dan menghafal, tetapi juga harus mampu melibatkan siswa dengan cara yang lebih mendalam dan relevan dengan kehidupan mereka saat ini. Dengan menerapkan berbagai strategi inovatif, pembelajaran sejarah dapat menjadi lebih menarik dan kontekstual bagi siswa. Ini tidak hanya meningkatkan minat mereka dalam sejarah tetapi juga mempromosikan pertumbuhan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang peristiwa masa lalu dan relevansi mereka dengan dunia modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina dkk. "Rancang Bangun Sistem *One Stop Wedding Service Berbasis Web* (Studi Kasus: NR Project)." *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi* 4.1 (2023): 9-14.
- Andayani, W. (2012). Peningkatan Pemahaman Penjumlahan dengan Teknik Menyimpan Menggunakan Alat Peraga Kantong Nilai Tempat Bilangan Di Kelas II Semester I Tahun 2012/2013 SD Negeri Bajomulyo Kecamatan Juwana (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Indriyani, Lemi. "Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kognitif siswa." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*. Vol. 2. No. 1. 2019.
- Julaeha, Eha. 2016. *Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah*. Diss. Universitas Pendidikan Indonesia,
- Magdalena, Ina, et al. "Peran guru dalam mengembangkan bakat siswa." *Pandawa* 2.1 (2020): 61-69.



- Mahadhir, M. Saiyid. "Pendidikan Islam Menurut al-Ghazali." *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 4.1 (2019): 73-86.
- Mohd Fuad, Mokhtar. *Ihsan Ilahi Zahir (1945-1987) dan kritiknya terhadap pemikiran akidah Syiah/Mohd Fuad Mokhtar. Diss. University of Malaya, 2016.*
- Nursyaidah dkk. *Mengenal Minat Dan Bakat Siswa Melalui Tes Stifin. Merdeka Kreasi Group, 2021.*
- Nursyaidah, M. Pd, and Lili Nur Indah Sari. *Mengenal Minat Dan Bakat Siswa Melalui Tes Stifin. Merdeka Kreasi Group, 2021.*
- Pramayogi dkk. "Inovasi Pembelajaran Sejarah." *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah* 1.2 (2019): 17-22.
- rawati, Dini, et al. "Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6.1 (2022): 1224-1238.
- Saiman & Marwoto. "Inovasi metode pembelajaran sejarah." *LENTERA (Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Budaya, dan Sosial)* 2.04 (2011): 73-85.
- Saiman, Marwoto. "Inovasi metode pembelajaran sejarah." *LENTERA (Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Budaya, dan Sosial)* 2.04 (2011): 73-85.
- Stiqomah dkk. "Reinterpretasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Optimalisasi Implementasi dalam Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah." *IQRO: Journal of Islamic Education* 6.1 (2023): 85-106.
- Susilowati, Evi. "Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam." *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1.1 (2022): 115-132.